



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 021/E-IG/VI/A/2026

DIUMUMKAN TANGGAL 18 JUNI 2026 - 18 AGUSTUS 2026

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN JUNI 2026

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 021/E-IG/VI/A/2026
DIUMUMKAN TGL 18 Juni 2026 - 18 Agustus 2026

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	IG212026000013	19 Mei 2026	021/E-IG/VI/A/2026	Batik Diwo Kepahiang

Jakarta, 18 Juni 2026
Ketua Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T., M.H.
NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 19 Mei 2026
Tanggal Penerima : 18 Juni 2026

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Batik Diwo Kepahiang
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Jln. Lintas Kepahiang Curup, Desa Taba Mulan, Kecamatan Merigi
Provinsi : Bengkulu
Kab/Kota : Kabupaten Kepahiang
Kode Pos : 39372

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Batik Diwo Kepahiang
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Batik Diwo Kepahiang merupakan produk kain batik khas yang berasal dari Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Pemohon Indikasi Geografis ini adalah Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Batik Diwo Kabupaten Kepahiang. Produk ini berupa kain batik yang dikenal dengan nama Batik Diwo, diproduksi dalam bentuk batik tulis, batik cap, atau kombinasi cap dan tulis. Ciri khas utama Batik Diwo terletak pada salah satu dari lima motif dasar diantaranya yaitu Stabik, Selempang Emas, Aksara Ulu Kepahiang, Bunga Kembang Limo dan Pucuk Rebung, yang menjadi elemen wajib dan harus selalu ada dalam setiap kain batik yang dibuat. Motif ini tidak hanya menjadi penanda visual utama, tetapi juga melambangkan filosofi lokal tentang perdamaian, keagungan, dan keanekaragaman yang ada di Kabupaten Kepahiang yang selalu bertumbuh. Motif ini kemudian dikembangkan dengan tambahan unsur khas lainnya seperti bunga Rafflesia, bunga Kibut, kopi dan aneka hasil kebun lainnya. Produksi batik ini dilakukan oleh pengrajin yang tersebar di wilayah Kabupaten Kepahiang mulai dari Kecamatan Kepahiang, Kabawetan, Bermani Ilir, Kemumu, Tebat Karai, Seberang Musi, Merigi dan Ujan Mas. Mutu Batik Diwo dijaga melalui teknik pewarnaan, pemilihan bahan yang sesuai, serta konsistensi penggunaan Motif Selempang Emas, Kembang Limo, Pucuk Rebung, Stabik, dan Aksara Ulu Kepahiang sebagai elemen dasar. Proses pembuatannya diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat lokal. Faktor geografis yang mempengaruhi karakteristik dan mutu Batik Diwo meliputi kondisi keberagaman suku yang ada di Kab Kepahiang. Selain banyaknya hasil perkebunan seperti kopi dan lada, serta keterampilan membatik masyarakat yang tumbuh dalam tradisi kolektif. Pendaftaran Indikasi Geografis ini bertujuan untuk melindungi keunikan budaya lokal, menjamin kualitas produk, serta mencegah pemalsuan dan eksploitasi oleh pihak luar.

